



Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Melalui Pendekatan Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) Materi Perkembangan Teknologi Kelas IV MIN 8 Langkat

Haura Nabila¹

Program Studi PGMI STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat

hauranabila869@gmail.com

Nurul Putri Aulia²

Program Studi PGMI STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat

nurulputriaulia562@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa dengan Contextual Teaching Learning (CTL). Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas yang berlangsung dalam dua siklus tindakan. Subyek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV MIN 8 Langkat yang berjumlah 30 siswa terdiri dari 13 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data dengan tes dan observasi. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk data observasi dan deskriptif kuantitatif untuk data tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas IV MIN 8 Langkat pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan. Sebelum tindakan rata-rata nilainya 6,30 pada siklus I terjadi peningkatan rata-rata menjadi 6,78 dan setelah dilakukan siklus II meningkat menjadi 7,26.

Kata Kunci: Hasil belajar IPS, Pembelajaran Kontekstual.

Abstract: *This research aims to improve students' social studies learning outcomes with Contextual Teaching Learning (CTL). This type of research is Classroom Action Research which takes place in two action cycles. The research subjects were all 30 students of class IV MIN 8 Langkat, consisting of 13 female students and 17 male students. Data collection techniques using tests and observations. The collected data was analyzed descriptively qualitatively for observation data and descriptive quantitatively for test data. The results of the research showed that the learning outcomes of social studies subjects for class IV MIN 8 Langkat students in cycle I and cycle II increased. Before the action the average value was 6.30 in cycle I, the average increased to 6.78 and after cycle II it increased to 7.26.*

Keywords: *Social Studies learning outcomes, Contextual Learning.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting untuk mempersiapkan para generasi muda yang siap dan mampu menghadapi perkembangan zaman tersebut. Adapun pendidikan menurut undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara.

Indonesia merupakan negara berkembang dimana berbagai aspek selalu mengalami perubahan, begitu pula dengan teknologi. Teknologi di Indonesia cukup berkembang



walaupun masih tertinggal dari negara- negara maju, namun di era globalisasi sekarang ini siswa sekolah dasar harus memahami dengan baik perkembangan teknologi yang terus terjadi, baik produksi, teknologi komunikasi maupun transportasi.

Dengan adanya pengetahuan dan pemahaman tentang teknologi diharapkan kelak siswa akan dapat menggunakan dan memanfaatkan teknologi dengan sebaik-baiknya, dengan begitu siswa akan terbina menjadi manusia yang lebih bertanggung jawab seperti yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran IPS.

Seorang guru harus memiliki kemampuan dasar untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dianggap berpengaruh pada hasil belajar siswa. Namun, berdasarkan hasil observasi peneliti dan guru kelas IV di SD Negeri 022 Pusran, proses pembelajaran, terutama pada mata pelajaran IPS, masih menggunakan metode ceramah dan diskusi. Ketika menggunakan metode ceramah, siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tentang materi pelajaran, kemudian diberikan soal latihan untuk dikerjakan. Awalnya, siswa mungkin mendengarkan dengan seksama, tetapi seiring berjalannya waktu, banyak siswa yang menjadi kurang tertarik, bahkan mulai bercerita atau bermain sendiri di kelas. Metode diskusi juga digunakan, namun hanya sebagian kecil siswa yang aktif terlibat, sementara siswa lainnya kurang aktif.

Berdasarkan data, mata pelajaran IPS kelas IV di MIN 8 Langkat memiliki standar ketuntasan minimal sebesar 70. Namun, dalam kenyataannya, nilai rata-rata siswa pada ulangan harian IPS masih di bawah standar ketuntasan minimal, yakni hanya 42% siswa yang melewati KKM. Hal ini menunjukkan rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep materi pelajaran IPS, yang pada gilirannya mengakibatkan hasil belajar yang rendah.

Selama proses pembelajaran, guru cenderung mendominasi dengan memberikan penjelasan, sedangkan siswa kurang aktif dalam menjawab pertanyaan atau berpartisipasi dalam diskusi.

Dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar, kurikulum menerapkan pendekatan terpadu. IPS terpadu memungkinkan siswa aktif dalam mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik. Tujuan pembelajaran IPS adalah mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar siswa, serta membantu mereka berpikir logis, kritis, dan mampu bersosialisasi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.

Dengan pendekatan pembelajaran yang terintegrasi, siswa diharapkan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang dunia sosial dan lingkungan mereka, serta kemampuan untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan bersaing dalam masyarakat yang semakin kompleks. Semua ini adalah elemen-elemen penting dalam pendekatan CTL dan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar yang memungkinkan siswa untuk menghubungkan pengetahuan dengan kehidupan nyata mereka.

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Ips Siswa Melalui Pendekatan Pembelajaran Ctl (*Contextual Teaching And Learning*) Materi Perkembangan Teknologi Kelas IV MIN 8 Langkat."



METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model John Elliot. Metode ini dilakukan dalam 2 siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Masing-masing siklus melibatkan perencanaan, implementasi tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian diukur menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan tes. Observasi dilakukan untuk memantau kegiatan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, mencakup partisipasi siswa dan aktivitas mereka selama pembelajaran. Tes hasil belajar dilakukan setelah pembelajaran selesai sebagai alat pengukur pengetahuan siswa setelah mengikuti pembelajaran. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi dan tes hasil belajar.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data mengenai perilaku siswa selama pembelajaran IPS. Hasilnya diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai efek dari pendekatan pembelajaran kontekstual.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila semua siswa memperoleh nilai setidaknya 70, sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam kurikulum MIN 8 Langkat untuk pelajaran IPS. Penelitian ini merupakan upaya serius untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di MIN 8 Langkat dan memberikan wawasan yang bermanfaat untuk kemajuan pendidikan di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan ini merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MIN 8 Langkat dalam mata pelajaran IPS. Dalam penelitian ini, terdapat dua siklus yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tersebut. Siklus I dimulai dengan perencanaan yang matang. Guru merancang pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 yang berlaku. Persiapan melibatkan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan persiapan lembar observasi aktivitas siswa. Siswa dibagi menjadi kelompok untuk mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) tentang teknologi komunikasi. Guru berperan sebagai motivator dan pembimbing untuk memastikan siswa memahami materi dengan baik. Meskipun ada beberapa kendala dalam keaktifan siswa, Siklus I memberikan gambaran awal tentang kekurangan dalam pembelajaran.

Siklus II mengimplementasikan perbaikan-perbaikan berdasarkan pengalaman dari Siklus I. Guru terlibat aktif dalam memotivasi siswa dan memastikan mereka terlibat dalam pembelajaran. Penggunaan alat peraga dan aktivitas di luar kelas membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Hasil dari Siklus II menunjukkan peningkatan nilai rata-rata kelas. Dalam survey dan revisi, ditemukan bahwa penggunaan alat peraga dan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah. Selain itu, pengaturan kelompok yang adil dan motivasi yang kuat dari guru berkontribusi pada keberhasilan pembelajaran. Hal ini membantu siswa dalam berinteraksi, berkolaborasi, dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Penting untuk mencatat bahwa selama penelitian ini, siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, dan interaksi guru-siswa meningkat. Hasil belajar siswa juga memperlihatkan peningkatan yang signifikan, mencapai nilai di atas KKM. Sebagai hasilnya, pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman dan penggunaan alat peraga menjadi pilihan yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa di mata pelajaran IPS.

Tabel 1: Daftar Nilai Post-test dalam Siklus I

No	Nama Siswa	Siklus I	Tuntas	Belum Tuntas
1	AR	7,00	V	
2	ARN	7,00	V	
3	CK	6,00	V	
4	FA	5,50		V
5	HS	7,50	V	
6	IR	7,50	V	
7	JA	5,00		V
8	KB	8,00	V	
9	MG	7,50	V	
10	MJ	7,50	V	
11	MS	4,00		V
12	NH	7,50	V	
13	NF	7,50	V	
14	NUR	8,00	V	
15	RK	5,00		V
16	RA	7,00	V	
17	SP	5,50		V
18	SA	7,00	V	
19	SF	5,50		V
20	WR	5,50		V

Tabel 2. Daftar Nilai Post-test dalam Siklus II

No	Nama Siswa	Siklus II	Tuntas	Belum Tuntas
1	AR	7,00	V	
2	ARN	7,00	V	
3	CK	6,00	V	
4	FA	6,00	V	
5	HS	7,50	V	
6	IR	7,50	V	
7	JA	6,00	V	
8	KB	8,00	V	
9	MG	7,50	V	
10	MJ	7,50	V	
11	MS	6,00	V	
12	NH	7,50	V	
13	NF	7,50	V	
14	NUR	8,00	V	
15	RK	6,00	V	
16	RA	7,00	V	
17	SP	6,50	V	
18	SA	7,00	V	
19	SF	6,50	V	
20	WR	6,50	V	



Tabel 1 menunjukkan nilai siswa pada Siklus I, sedangkan Tabel 2 menunjukkan nilai siswa pada Siklus II. "Tuntas" menunjukkan siswa yang memenuhi KKM, dan "Belum Tuntas" menunjukkan siswa yang belum mencapai KKM. Nilai-nilai tersebut mencerminkan peningkatan hasil belajar siswa antara Siklus I dan Siklus II.

KESIMPULAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) yang diimplementasikan pada siswa kelas IV di MIN 8 Langkat melalui dua siklus penelitian menghasilkan temuan-temuan yang patut diperhatikan. Hasil belajar siswa kelas IV di MIN 8 Langkat mengalami peningkatan yang signifikan selama dua siklus pembelajaran. Sebelum tindakan CTL diterapkan, rata-rata nilai siswa adalah 6,30. Namun, pada akhir Siklus I, terjadi peningkatan rata-rata nilai menjadi 6,78. Bahkan, setelah dilakukan Siklus II, rata-rata nilai meningkat lebih lanjut menjadi 7,26.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan CTL memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Hasil yang signifikan ini mengindikasikan bahwa CTL efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi IPS oleh siswa kelas MIN 8 Langkat. Selain itu, perubahan positif dalam rata-rata nilai siswa juga mencerminkan bahwa CTL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan mendorong partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas, untuk: Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Arbi, S. Z., & Syahrin, S. (1991). *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Bundu, P. (2006). *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam pembelajaran Sains SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Hidayati. (2004). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Press.
- Martanti, K. (2011). *Skripsi, Peningkatan Hasil Belajar IPS Menggunakan Contextual Teaching Learning (CTL) Pada Siswa Kelas IV SDN Tirtoadi Tahun Ajaran 2010/2011*. UNY.
- Meleong, L. J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Djiwandono, M. S. (1996). *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: ITB.
- Munawar, I. (2009). *Belajar dan Hasil Belajar*. Diakses dari [Indramunawar.blogspot.com/2009/06/Definisi dan Pengertian hasil Belajar.html](http://Indramunawar.blogspot.com/2009/06/Definisi%20dan%20Pengertian%20hasil%20Belajar.html) pada tanggal 03 Desember 2010.



- Pembelajaran dan Pengajaran Kontekstual. Jakarta: Depdiknas.
- Rohani, A. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Grasindo Widiasarana Indonesia.
- Rustana, C. E. (2002). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah: Buku 5*
- Sardiman. (2007). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S., dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Setiawan, I. (2007). *Contextual Teaching and Learning: what it is and why it's here to stay* (Elaine B. Johnson, Terjemahan). California: Corwin Press, Inc. (Buku asli diterbitkan tahun 2002).
- Sukidin, Basrowi, & Suranto. (2007). *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Insan Cendekia.
- Suradisastra, D., dkk. (1991). *Pendidikan IPS III*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Tim Pustaka Yustisia. (2007). *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.